

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Bank Jatim Cabang Syariah Kediri

Unit Usaha Syariah (UUS) atau Bank Jatim Syariah (BJS) didirikan berdasarkan Surat Bank Indonesia Nomor 9/7/DS/Sb tanggal 4 April 2007 perihal: persetujuan prinsip pendirian Unit Usaha Syariah (UUS), pembukaan kantor cabang syariah dan anggota Dewan Pengawas Syariah serta Surat Bank Indonesia Nomor 9/148/DPIP/Sb tanggal 24 Juli 2007 perihal: Izin pembukaan kantor cabang syariah.

Operasional BJS diresmikan pada hari Selasa tanggal 21 Agustus 2007 bertepatan tanggal 8 Syaban 1428 H. dalam perjalanannya selama tujuh tahun beroperasi BJS telah hadir dengan banyak melakukan pengembangan dan inovasi guna memberikan layanan finansial yang terbaik sesuai kebutuhan nasabah melalui beragam produk dengan prinsip syariah.

Sepanjang tahun 2004, BJS telah menambah sejumlah jaringan kantor baru, yaitu 2 kantor cabang di Kediri dan di Malang; 2 kantor cabang pembantu di Madiun dan Jember. Selain itu dalam tahun 2014 terdapat penambahan jaringan berupa peningkatan status cabang pembantu Gresik dan Madiun sebagai kantor cabang; pendirian 5 kantor cabang pembantu di Blitar, Jombang, Surabaya Utara, Surabaya

Barat dan Surabaya Timur, penambahan 50 kantor layanan syariah dan 6 ATM. Dengan ekspansi jaringan tersebut, akhir tahun 2014 BJS memiliki 5 kantor cabang, 10 kantor cabang pembantu, 97 kantor layanan syariah dan 6 ATM, sebagai lembaga keuangan yang terpercaya.

Dalam upaya untuk meningkatkan layanan agar lebih dekat dengan masyarakat terus ditingkatkan oleh Bank Jatim. Memasuki tahun 2014, bank Jatim melebarkan sayapnya dengan menambah jaringan operasional baru di wilayah Kediri yaitu membuka Kantor Cabang Syariah di wilayah yang di juluki kota tahu tersebut. Bank Jatim Cabang Syariah Kediri didirikan dan resmi beroperasi pada tanggal 17 Januari 2014, yang beralamatkan di Jalan Diponegoro No. 50B Kediri. Kantor cabang tersebut di resmikan langsung oleh Direktur Utama Bank Jatim Yaitu Bapak Hadi Sukrianto yang turut dihadiri Bupati Kediri, Walikota Kediri dan perwakilan dari Bank Indonesia, OJK serta pejabat lainnya di wilayah Kediri.¹ Pelayanan menjadi salah satu unsur penting dalam pengembangan bisnis bank, khususnya Bank Jatim Cabang Syariah Kediri. Terkait dengan hal itu, Bank Jatim Cabang Syariah Kediri berkomitmen untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam bertransaksi melalui perluasan jaringan, baik jaringan kantor, layanan syariah, maupun *electronic channel* berupa ATM (*Automatic Teller Machine*, *SMS Banking*, *EDC*

¹ www.bankjatim.co.id

dan Mobile Banking).

Bank Jatim Syariah membangun karakter Sumber Daya Insani (SDI) dengan prinsip luhur yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW yaitu insan BJS yang beriman, cerdas, amanah, jujur, berkomunikasi dengan baik. Pribadi demikian diharapkan akan memiliki empati, edifikasi, dan berorientasi hasil yang sepenuhnya mengutamakan layanan fokus kepada nasabah. Kami menyebut karakter tersebut dengan BJS FASTER (*Fathonah, Amanah, Sidiq, Tabligh, Empati, dan Edifikasi, Result Oriented*).

2. Visi dan Misi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk

a. Visi:

Menjadi BPD nomor satu di Indonesia

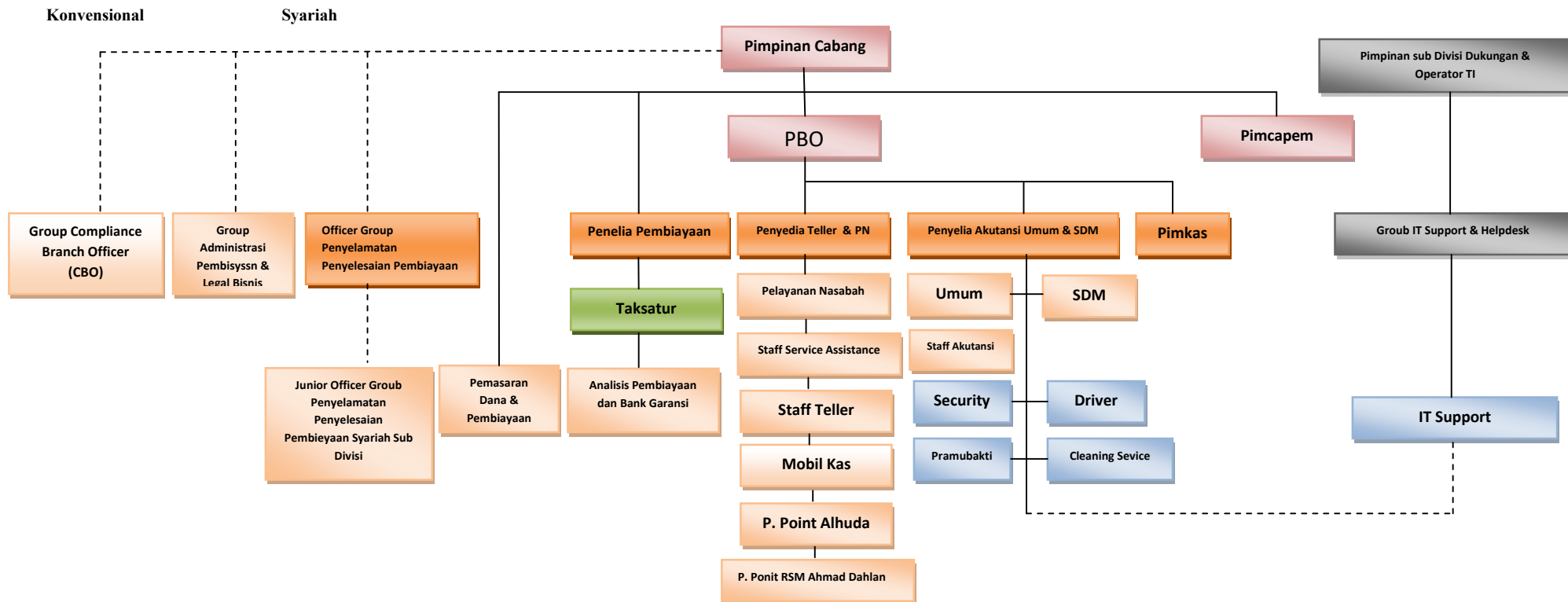
b. Misi:

- 1) Akselerasi kinerja, dan transformasi bisnis yang sehat, menuju digital bank dengan SDM yang berdaya saing tinggi.
- 2) Memberikan kontribusi, bagi pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.
- 3) Menerapkan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan.²

² Visi dan Misi Bank Jatim Cabang Syariah Kediri, dokumen dalam bentuk foto yang diberikan oleh Bagian Penyelia Akuntansi Umum Bank Jatim Cabang Syariah Kediri pada tanggal 14 April 2021.

3. Struktur Organisasi Bank Jatim Cabang Syariah Kediri

Gambar 4.1
Draff Struktur Organisasi Kantor Cabang Syariah Kediri
Periode 31 Desember 2020³



³ Struktur Organisasi, dokumen dalam bentuk *soft file* Microsoft Excel yang diberikan oleh Bagian Penyelia Akuntansi Umum Bank Jatim Cabang Syariah Kediri pada tanggal 20 Januari 2020.

4. Produk Pembiayaan Bank Jatim Syariah Cabang Kediri

a. Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan untuk keperluan pengadaan barang yang digunakan untuk modal kerja dengan menggunakan prinsip Murabahah, Qardh, Mudharabah, dan Musyarakah.

b. Pembiayaan Investasi

Pembiayaan untuk keperluan pembelian barang-barang yang digunakan untuk keperluan investasi dengan menggunakan prinsip murabahah, Ijarah muntahiyah bit tamlik (IMBT) serta qardh.

c. Pembiayaan Konsumtif

Pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan menggunakan prinsip murabahah, Ijarah muntahiyah bit tamlik (IMBT) serta qardh.

d. Pembiayaan KPR iB Barokah

Pembiayaan konsumtif jangka pendek, menengah atau panjang untuk membiayai pembelian rumah tinggal baik baru maupun bekas di lingkungan *developer* maupun *non developer* dengan sistem murabahah.

e. Kafalah

Bank garansi/jaminan bank yang digunakan untuk jaminan penawaran, jaminan pelaksanaan, dan jaminaneliharaan.

f. Multiguna Syariah

Fasilitas pembiayaan yang diberikan Bank kepada nasabah yang mempunyai penghasilan tetap dengan akad murabahah.

g. Umroh iB Maqbula

Pembiayaan yang diberikan kepada nasabah yang akan melakukan perjalanan Umroh dengan angsuran tetap sampai dengan jangka waktu pembiayaan.

h. Pembiayaan kepada Koperasi dan Koperasi kepada Anggota (PKDP/PKPA)

Pembiayaan modal kerja dan atau pembiayaan investasi yang diberikan bank kepada koperasi, baik koperasi primer maupun koperasi sekunder, yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan koperasi sebagai lembaga, maupun untuk disalurkan kepada anggotanya dengan pola *Line Facility* dan pencairan bertahap.

B. Temuan Penelitian

1. Temuan tentang Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah di Bank Jatim Cabang Syariah Kediri

1) Faktor Internal (Pihak Bank)

Faktor pembiayaan bermasalah di Bank Jatim Cabang Syariah Kediri dan hasil wawancara dengan Bagian Pembiayaan adalah sebagai berikut:

selama ini penyebab pembiayaan bermasalah dari pihak internal tidak ada, penyebab pembiayaan bermasalah bersumber pada faktor eksternal/pihak nasabah sendiri. Misalnya nasabah yang berwiraswasta atau yang memiliki usaha, namanya usaha kadang naik dan kadang turun, apalagi di masa sekarang covid ini, banyak sektor ekonomi yang berdampak, misalnya usaha travel yang tidak ada orderan, usaha catering dimana hajatan juga tidak boleh. Dan untuk saat ini faktor penyebab pembiayaan bermasalah lebih banyak dari pihak eksternal karena pandemi.⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa faktor penyebab pembiayaan bermasalah di Bank Jatim Cabang Syariah Kediri selama ini disebabkan oleh faktor dari pihak nasabah. Misalnya nasabah yang berprofesi sebagai wiraswasta mengalami penurunan pendapatan.

Dalam menjalankan tugasnya, Bank Jatim Cabang Syariah Kediri sendiri sudah melakukan SOP sesuai dengan standar kinerja yang berlaku. Pihak bank telah menganalisis kriteria nasabah sehingga layak diberikan pembiayaan. Namun pembiayaan bermasalah ini kebanyakan timbul karena pihak nasabah yang mengalami kendala dalam melakukan usaha. Kendala tersebut disebabkan karena nasabah yang kalah bersaing dengan usaha lainnya yang menyebabkan pendapatan nasabah pembiayaan mengalami penurunan. Seperti yang disampaikan oleh Devisi Penyelesaian Pembiayaan dalam wawancara yang mengatakan sebagai berikut:

⁴ Wawancara dengan Bapak Angga (Bagian Pembiayaan Bank Jatim Cabang Syariah Kediri), pada Rabu 20 Januari 2021.

Pihak bank sendiri telah melaksanakan SOP yang ada. Faktor penyebab pembiayaan bermasalah di Bank Jatim Cabang Syariah Kediri, selama ini disebabkan karena faktor eksternal yaitu nasabah pembiayaan. bisa karena nasabah yang mengalami gagal dalam usahanya baik karena kalah saing dalam usaha maupun akibat bencana alam.⁵

2) Faktor Eksternal (Pihak Nasabah)

Pada studi kali ini penyebab pembiayaan bermasalah di Bank Jatim Cabang Syariah Kediri disebabkan oleh faktor bencana alam (diluar kehendak nasabah) yaitu adanya Pandemi Covid-19. Akibat pandemi ini banyak nasabah yang terkena PHK, ada keluarga yang meninggal karena Virus Covid-19, yang mana berimbas pada kemampuan nasabah untuk melunasi hutangnya. Seperti yang disampaikan oleh Analisis Pembiayaan dalam wawancara yang menyatakan sebagai berikut:

penyebabnya macam-macam, untuk studi yang sekarang ada beberapa nasabah yang mengalami pembiayaan bermasalah, salah satu contohnya adanya pedemi covid. Kemudian faktor ekonomi, ada beberapa nasabah dulu itu memiliki pekerjaan terus ada pandemi covid kena PHK, itukan juga berimbas yang menyebabkan masuk pada pembiayaan bermasalah, ada juga karena penurunan kemampuan membayar karena dulu suami istri bekerja semua salah satu ada yang meninggal jadinya turun kemampuan membayar. Faktor ekonomi, faktor keluarga dan juga faktor ekonomi secara makro juga berpengaruh, tidak hanya mikro dari kemampuan sendiri. Sebelum korona permasalahanya lebih banyak ke keluarga (faktor mikro), dulu masih suami istri terus ada perceraian itu juga berpengaruh dan banyak. Karena

⁵ Wawancara dengan Bapak Yahun Mahbubi (Divisi Penyelesaian Pembiayaan Bank Jatim Cabang Syariah Kediri), pada Kamis 15 April 2021.

keharmonisan rumah tangga tidak masuk juga berpengaruh terhadap ansurannya.⁶

Selain faktor eksternal unsur ketidaksengajaan seperti adanya pandemi virus Covid-19 yang melanda Indonesia sejak awal Januari 2020 sampai sekarang, yang sempat melumpuhkan perekonomian usaha mikro kecil, juga terdapat unsur kesengajaan dari pihak nasabah yang enggan untuk membayar angsuran kepada bank. Hal tersebut dikarenakan karakter nasabah yang tidak mau melakukan pembayaran angsuran kepada bank, meskipun disisi lain nasabah mampu untuk melunasinya. Seperti yang disampaikan oleh Bagian Pembiayaan dalam wawancara yang menyatakan sebagai berikut:

selain karena pihak eksternal karena pandemi covid 19, ada beberapa nasabah sendiri karena karakter, jadi nasabah ini punya uang tapi tidak mau membayar, itu ada tapi biasa ditangani jadi kita lebih intens untuk mengingatkan, jadi faktor yang mendominasi adalah faktor eksternal yaitu faktor nasabahnya sendiri.”⁷

Selain itu, pemberian informasi dan data palsu dari pihak nasabah bisa menjadi faktor penyebab pembiayaan bermasalah di Bank Jatim Cabang Syariah Kediri. Seperti yang disampaikan oleh Analisis Pembiayaan dalam wawancara yang menyatakan sebagai berikut:

⁶ Wawancara dengan Bapak Ageng Dwi Prayitno (Analisis Pembiayaan Bank Jatim Cabang Syariah Kediri), pada Kamis 11 Februari 2021.

⁷ Wawancara dengan Bapak Angga (Bagian Pembiayaan Bank Jatim Cabang Syariah Kediri), pada Rabu 20 Januari 2021.

dalam pemberian pembiayaan pihak bank sesuai dengan pengajuan dari debitur kadang ada debitur yang menyembunyikan sesuatu data palsu dan menyebabkan salah analisa. Terkadang nasabah pendapatannya 3 jt tapi mengakuinya 5 jt membuat keterangan palsu bekerjasama dengan instansinya dengan membuat slip gaji palsu, yang menyebabkan salah analisa karena tidak sesuai dengan pernyataannya, ada juga yang bukan usahanya sendiri, mungkin usaha keluarganya yang dimasukkan sebagai usahanya, itu juga bisa menyebabkan salah analisa karena datanya tidak sesuai dengan kenyataanya.⁸

2. Temuan tentang Upaya Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Jatim Cabang Syariah Kediri

Dalam mengatasi pembiayaan bermasalah sebagai pengendalian resiko pembiayaan terdapat proses dan tahapan untuk mengidentifikasi kondisi masalah pembiayaan yang dialami oleh nasabah. Langkah-langkah yang di Bank Jatim Cabang Syariah Kediri yaitu:

1) Upaya Mengantisipasi Pembiayaan Bermasalah di Bank Jatim Cabang Syariah Kediri

Upaya pengantisipasi pembiayaan bermasalah dimaksudkan untuk mencegah adanya cikal bakal penyebab pembiayaan bermasalah di Bank Jatim Cabang Syariah Kediri. Berdasarkan hasil penelitian di Bank Jatim Cabang Syariah Kediri dan hasil wawancara dengan Bagian Pembiayaan bahwa upaya mengantisipasi terjadinya pembiayaan bermasalah adalah sebagai berikut:

⁸ Wawancara dengan Bapak Ageng Dwi Prayitno (Analisis Pembiayaan Bank Jatim Cabang Syariah Kediri), pada Kamis 11 Februari 2021.

*upaya pengantisipasi yang pertama yaitu secara psikologis dulu, dengan pendekatan antara petugas bank dengan nasabah. Jadi kalau nasabah merasa dekat dengan petugas Bank Jatim Syariah sendiri, nanti akan muncul perasaan sungkan atau tidak enak apabila tidak membayar, selanjutnya upaya yang kedua yaitu dengan cara mengingatkan nasabah untuk membayar dan terus memantau. Untuk mengingatkannya bisa lewat telepon atau WA intinya tetap kita mite time, tetap kita pantau nasabah itu.*⁹

Dari pernyataan diatas, upaya pengantisipasi terjadinya pembiayaan bermasalah di Bank Jatim Cabang Syariah Kediri yaitu yang pertama dengan melakukan pendekatan antara pihak bank dengan nasabah pembiayaan sehingga terjalin hubungan antara keduanya. Selanjutnya mengingatkan nasabah pembiayaan melalui telepon maupun *Watsapp*. Selain itu, upaya pengantisipasi pembiayaan bermasalah di Bank Jatim Syariah Cabang Syariah Kediri yaitu dengan menjaga silaturahmi pihak bank dengan nasabah seperti melakukan kunjungan kerja untuk melihat kinerja nasabah dilapangan. Dengan adanya silaturahmi ini, diharapkan nasabah merasa diperhatikan dan untuk menjaga itikad baiknya. Seperti yang disampaikan pihak Analisis Pembiayaan dalam wawancara yang menyatakan sebagai berikut:

*upaya mengantisipasi yaitu dengan sering-sering silaturahmi, menyapa lewat telepon, WA, kunjungan waktu kerja misalkan yang dekat-dekat, kita upaya untuk mengantisipasi, tetap istilahnya silaturahmi masih masuk, tetap berhubungan. Dengan begitu nasabah merasa diperhatikan dan juga menjaga itikad baiknya.*¹⁰

⁹ Wawancara dengan Bapak Angga (Bagian Pembiayaan Bank Jatim Cabang Syariah Kediri), pada Rabu 20 Januari 2021.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Ageng Dwi Prayitno (Analisis Pembiayaan Bank Jatim Cabang Syariah Kediri), pada Kamis 11 Februari 2021.

Dan dipertegas dalam penelitian selanjutnya dengan Devisi Penyelesaian Pembiayaan, dari hasil wawancara menyatakan sebagai berikut:

untuk mencegah pembiayaan bermasalah di Bank Jatim Cabang Syariah Kediri Yaitu dengan melakukan pengawasan kepada nasabah pembiayaan. seperti memantau usaha nasabah, sering mengunjungi nasabah pembiayaan, dan selalu mengingatkan pembayaran melalui telepon atau whatsapp.¹¹

2) Upaya Penyelamatan Pembiayaan Bermasalah di Bank Jatim Cabang Syariah Kediri

Upaya penyelamatan pembiayaan merupakan upaya Pihak Bank Jatim Cabang Syariah Kediri Dalam membantu pihak nasabah agar dapat menyelesaikan pembiayaannya. Berdasarkan hasil penelitian di Bank Jatim Cabang Syariah Kediri dan hasil wawancara dengan Bagian Pembiayaan bahwa upaya penyelamatan pembiayaan bermasalah adalah sebagai berikut:

upaya yang pertama yaitu restrukturisasi dengan penurunan angsuran, misal angsuran 5 juta, kita turunkan menjadi 2 juta agar tidak terlalu memberatkan nasabah. Tujuan dari restrukturisasi ini yaitu untuk meringankan kewajibannya nasabah ke bank.¹²

Dari pernyataan diatas, upaya penyelamatan terjadinya pembiayaan bermasalah di Bank Jatim Cabang Syariah Kediri yaitu yang

¹¹ Wawancara dengan Bapak Yahun Mahbubi (Divisi Penyelesaian Pembiayaan Bank Jatim Cabang Syariah Kediri), pada Kamis 15 April 2021.

¹² Wawancara dengan Bapak Angga (Bagian Pembiayaan Bank Jatim Cabang Syariah Kediri), pada Rabu 20 Januari 2021.

pertama dengan *Restrukturisasi*. *Restrukturisasi* pembiayaan adalah upaya yang dilakukan bank dalam membantu nasabah agar dapat menyelesaikan kewajibanya.

Restrukturisasi pembiayaan di Bank Jatim Cabang Syariah Kediri diberikan untuk nasabah yang memiliki prospek usaha yang baik namun mengalami kendala dalam membayar angsuran pokok. Pihak bank masih memiliki keyakinan bahwa operasional usaha dan kondisi keuangan nasabah masih bisa diperbaiki. Seperti yang disampaikan oleh Divisi Penyelesaian Pembiayaan dalam wawancara yang menyatakan sebagai berikut:

*Upaya penyelamatan pembiayaan bermasalah di Bank Jatim Cabang Syariah Kediri yaitu dengan melakukan penurunan angsuran, istilahnya restrukturisasi pembiayaan. dengan melakukan restrukturisasi ini diharapkan bisa membantu nasabah dalam melunasi kewajibanya. Selain itu restruktur ini diberikan kepada nasabah yang masih memiliki prospek usaha yang baik, namun mengalami kendala dalam angsuranya. Dalam pemberian restrukturisasi ini, kami (pihak bank) masih yakin usaha nasabah dan kondiisi keuangannya masih bisa diperbaiki sehingga kami memberikan restrukturisasi tersebut.*¹³

Restrukturisasi pembiayaan di Bank Jatim Cabang Syariah Kediri diberikan kepada nasabah, apabila nasabah memiliki itikad baik untuk melunasi hutangnya, meskipun pendapatanya turun. Adapun bentuk dari *restrukturisasi* di Bank Jatim Cabang Syariah Kediri yaitu dengan menurunkan jumlah angsuran. Misalnya angsuran 5 juta direstruktur

¹³ Wawancara dengan Bapak Yahun Mahbubi (Divisi Penyelesaian Pembiayaan Bank Jatim Cabang Syariah Kediri), pada Kamis 15 April 2021.

menjadi 2 juta. Seperti yang disampaikan oleh Analisis Pembiayaan dalam wawancara yang menyatakan sebagai berikut:

upaya dengan tetap lewat jalur musyawarah dulu, sesuai prosedur kita kirim surat, kita kunjungan, peringatan satu, dua, tiga, musyawarah. Dan nanti kalau sudah tidak bisa, kita lewat jalur hukum tadi. Bisa lewat peradilan maupun lelang secara resmi. Upaya selanjutnya yaitu dengan restrukturisasi. Misalkan ada itikad baik dari nasabah, masih mau berusaha meskipun kemampuannya turun, itu bisa kita restruktur kembali. Misalkan dahulu angsuran 5 jt kita restruktur menjadi 2 jt selama beberapa bulan, sekarang yang lagi banyak yaitu restruktur covid, sesuai dengan peraturan OJK bahwa mengizinkan yang terkena dampak covid restruktur itu diperbolehkan.¹⁴

3) Upaya Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Jatim Cabang Syariah Kediri

Upaya penyelesaian merupakan upaya terakhir pihak Bank Jatim Cabang Syariah Kediri apabila upaya *restrukturisasi* tidak dapat dilakukan atau tidak berhasil. Berdasarkan hasil penelitian di Bank Jatim Cabang Syariah Kediri dan hasil wawancara dengan Bagian Pembiayaan bahwa upaya penyelesaian pembiayaan bermasalah adalah sebagai berikut:

yang pertama yang dilakukan oleh Bank Jatim Cabang Syariah Kediri yaitu secara litigasi maupun non litigasi. Tapi kita sering pakai yang non litigasi, maksudnya dengan cara kekeluargaan. Misal nasabah memang tidak kuat bayar, kita bisa menjual bersama-sama agunan pihak nasabah (misalnya rumah) dengan menjualnya dibawah tangan. Semisal penjualan rumah itu jadi, sebagian pembelian uang tersebut untuk melunasi pihak perbankan kemudian sisanya dikembalikan pada pihak nasabah. Dan apabila pihak perbankan dan pihak nasabah sudah

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Ageng Dwi Prayitno (Analisis Pembiayaan Bank Jatim Cabang Syariah Kediri), pada Kamis 11 Februari 2021.

mentok tidak bisa menjual agunan tersebut maka kita serahkan ke pihak ketiga yaitu kantor lelang.¹⁵

Dari pernyataan diatas, upaya penyelesaian pembiayaan bermasalah di Bank Jatim Cabang Syariah Kediri yaitu secara litigasi maupun non litigasi. Di Bank Jatim Cabang Syariah Kediri mengutamakan melalui jalur non litigasi (kekeluargaan). Namun apabila tidak bisa diselesaikan secara kekeluargaan cara yang ditempuh yaitu menyelesaikannya lewat jalur litigasi (lembaga peradilan). Sama seperti yang disampaikan oleh Divisi Penyelesaian Pembiayaan dalam wawancara yang menyatakan sebagai berikut:

dalam penyelesaian pembiayaan bermasalah di Bank Jatim Cabang Syariah Kediri, mengutamakan jalur musyawarah dahulu (non litigasi). Dengan membicarakan baik-baik apa yang menjadi kendala nasabah pembiayaan, apabila dirasa nasabah sudah tidak bisa melunasi kewajibannya maka kita menjual agunan milik nasabah. Tapi jika nasabah tidak bisa diajak musyawarah maka kita lewat jalan litigasi yaitu menjual agunan ke kantor lelang.¹⁶

Dan juga diungkapkan oleh analisis pembiayaan:

caranya yaitu dengan lelang suka rela, maupun lelang paksa, karena disitu biasanya bank sudah secara sah, secara hukum berhak melelang atau menjual jaminan untuk menyelesaikan pembiayaan bermasalah.¹⁷

Dalam upaya penyelesaian pembiayaan bermasalah, Bank Jatim Cabang Syariah Kediri yaitu dengan membantu menjual

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Angga (Bagian Pembiayaan Bank Jatim Cabang Syariah Kediri), pada Rabu 20 Januari 2021.

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Yahun Mahbubi (Divisi Penyelesaian Pembiayaan Bank Jatim Cabang Syariah Kediri), pada Kamis 15 April 2021.

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Ageng Dwi Prayitno (Analisis Pembiayaan Bank Jatim Cabang Syariah Kediri), pada Kamis 11 Februari 2021.

agunan/aset pihak nasabah. Dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah oleh perbankan bisa melalui pihak bank sendiri maupun melalui lembaga peradilan. Di Bank Jatim Cabang Syariah ada tiga cara dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah yaitu melalui pihak bank sendiri, lembaga peradilan dan mengcover dengan pihak asuransi. Seperti yang disampaikan oleh Bagian Pembiayaan dalam wawancara yang menyatakan sebagai berikut:

ada yang dilakukan oleh bank sendiri ada yang perdilan, kalau pihak bank sendiri kita bantu untuk menjualkan agunan, misalkan nasabah sudah mentok tidak mampu membayar, maka pelunasanya lewat aset, kalau lewat peradilan selama ini belum pernah menyelesaikan pembiayaan bermasalah lewat lembaga peradilan. Jikapun lewat peradilan, itu dikarenakan nasabahnya itu ruwet, punya niatan jelek dan ingin lari dari kewajiban membayar angsuran. Sehingga dengan lewat lembaga peradilan pihak perbankan bisa menggugat nasabah. Dalam pembiayaan ada aktanya ada akadnya, ada klausul-klausul yang banyak itu, jangka waktu pembiayaan, jangka tempo, pelunasan, disitu komplit bisa melibatkan pihak eksternal lewat lembaga peradilan, tapi selama ini Bank Jatim Syariah ini meminimalisir lewat peradilan karena memang membutuhkan waktu lama dan biaya. Kalau bisa ya diselesaikan pihak bank sendiri dengan cara kekeluargaan. Lewat lembaga peradilan itu jalan terakhir. Selain kita menyelesaikan pembiayaan bermasalah lewat bank sendiri, lewat lembaga peradilan (yang jarang itu), sebenarnya pembiayaan disini, kita cover dengan asuransi. Pembiayaan kita ansurisasikan, jadi selain itu kita bisa klaim ke asuransi. Dengan porsi sesuai kesepakatan misalkan pembiayaannya 100 juta apakah bank mengcover seluruh pembiayaan ini atau 50%. Hal tersebut untuk mengantisipasi apabila nasabah meninggal dunia.¹⁸

Dalam melakukan penyelesaian pembiayaan bermasalah, Bank Jatim Cabang Syariah Kediri melakukan proses dan tahapan sampai dana yang diberikan dapat kembali ke pihak bank. Tahapan yang

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Angga (Bagian Pembiayaan Bank Jatim Cabang Syariah Kediri), pada Rabu 20 Januari 2021.

pertama yaitu dengan mengingatkan secara lesan, dan apabila masih tidak ada tanggapan maka pihak bank akan mengeluarkan SP (surat peringatan), di panggil ke kantor (Bank Jatim Cabang Syariah Kediri), menjual agunan atau agunan diserahkan ke kantor lelang. Seperti yang disampaikan oleh Bagian Pembiayaan dalam wawancara yang menyatakan sebagai berikut:

yang pertama yaitu mengingatkan secara lesan, apabila lewat lesan ini tidak ada action artinya tidak ada pembayaran dari sana, maka selanjutnya kita keluarkan SP (surat peringatan), baik SP 1, SP 2, SP 3. Kalau sudah SP 3 masih tidak melakukan pembayaran bisanya kita panggil ke kantor, kita ngobrol, mungkin nasabah ada masalah atau memang ada sesuatu yang kita tidak tahu, kita bisa sharing siapa tahu pihak bank bisa membantu, misal ada masalah gagal, masalah usahanya, atau sumber pendapatannya hilang, kita panggil untuk cerita masalahnya apa. Yang kedua yaitu kita bantu dengan menjual agunan dibawah tangan. Yang ketiga, jika sudah mentok maka kita lelang di kantor lelang.¹⁹

Dan di ungkapkan oleh Analisis Pembiayaan:

dari kolektabilitas tiga, sebelum tiga kita sudah memberikan surat peringatan, satu dua tiga, setelah tiga peringatan, biasanya kita langsung bertemu nasabah istilahnya mau menyelesaikan seperti apa, bila mau sukarela menjual jaminan yang ada di bank kita maka pembiayaan bermasalah selesai bila tidak maka setelah itu pendaftaran di kantor lelang nanti turun jadwal lelang ada pemberitahuan lelang. Misalkan dalam lelang itu jaminan sudah laku maka hasil penjualannya nanti untuk melunasi pembiayaan dan apabila sisa maka akan di kembalikan.²⁰

Dan dipertegas oleh Divisi Penyelesaian Pembiayaan sebagai berikut:

di Bank Jatim Cabang Syariah Kediri melalui beberapa proses dan tahapan. Yang pertama kita mengingatkan secara baik-baik

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Angga (Bagian Pembiayaan Bank Jatim Cabang Syariah Kediri), pada Rabu 20 Januari 2021.

²⁰ Wawancara dengan Bapak Ageng Dwi Prayitno (Analisis Pembiayaan Bank Jatim Cabang Syariah Kediri), pada Kamis 11 Februari 2021.

melalui telepon/wattaspp, apabila tidak ada tanggapan dari nasabah kita berikan SP 1, SP 2, SP 3. Dan apabila tidak ada tanggapan juga, kita langsung menemui nasabah pembiayaan, sebenarnya apa yang menjadi kendalanya untuk menyelesaikan kewajibannya dan ingin diselesaikan seperti apa. Apakah dengan cara baik-baik (munyawarah) atau lewat litigasi (kantor lelang). Nanti jika dari penjualan lelang tersebut sisa, maka dikembalikan kepada nasabah²¹

C. Analisis Data

a. Analisis tentang Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah di Bank Jatim Cabang Syaiah Kediri

Berasarkan penelitian di Bank Jatim Cabang Syariah Kediri faktor penyebab pembiayaan bermasalah selama ini disebabkan oleh faktor eksternal (nasabah pembiayaan). Dalam menjalankan tugasnya, Bank Jatim Cabang Syariah Kediri sudah melakukan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang sesuai dengan standar kerja yang berlaku. Pembiayaan bermasalah ini disebabkan karena pihak nasabah memiliki kendala. Seperti nasabah yang berwiraswasta kalah saing dengan usaha lainya yang menyebabkan pendapatan nasabah mengalami penurunan sehingga berpengaruh pada kualitas angsuran kepada pihak Bank Jatim Cabang Syariah Kediri.

Faktor selanjutnya yaitu disebabkan karena unsur ketidaksengajaan nasabah yaitu faktor bencana alam (diluar kehendak nasabah pembiayaan). Untuk studi kasus sekang ini, disebabkan

²¹ Wawancara dengan Bapak Yahun Mahbubi (Divisi Penyelesaian Pebiayaannya Bank Jatim Cabang Syaiah Kediri), pada Kamis 15 April 2021.

karena Pandemi Covid-19. Virus ini masuk di Indonesia yaitu sejak awal Januari 2020 sampai sekarang. Adapun penyebaran virus ini sangatlah cepat. Sehingga diperlukan *social distancing* untuk menghambat penyebaran virus ini. Virus Covid-19 berpengaruh langsung terhadap pendapatan nasabah pembiayaan. Pengaruh tersebut sangat dirasakan oleh nasabah yang berwiraswasta dan yang memiliki usaha, contohnya menurunnya permintaan konsumen (usaha travel dan *catering* sepi orderan), ada pihak keluarga yang meninggal dunia, dan perceraian.

Selain karena unsur ketidaksengajaan yaitu adanya pandemi Virus Covid-19, pembiayaan bermasalah di Bank Jatim Cabang Syariah Kediri disebabkan adanya unsur kesengajaan karena karakter nasabah. Karakter tersebut merupakan itikad buruk dari nasabah. Nasabah sendiri mempunyai kemampuan untuk membayar, namun enggan untuk membayar ke pihak bank. Selanjutnya unsur kesengajaan penyebab pembiayaan bermasalah di Bank Jatim Cabang Syariah Kediri disebabkan karena pemberian data palsu nasabah pembiayaan. Terkadang nasabah membuat keterangan palsu dengan bekerjasama pada suatu instansi untuk dibuatkan slip gaji palsu. Dari pemberian data palsu ini menyebabkan bank salah dalam menganalisa nasabah pembiayaan yang berakibat pada kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajibanya.

**b. Analisis tentang Upaya Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank
Jatim Cabang Syariah Kediri**

1. Upaya Mengantisipasi Pembiayaan Bermasalah di Bank Jatim Cabang
Syariah Kediri

Upaya mengantisipasi pembiayaan bermasalah di Bank Jatim Cabang Syariah Kediri dilakukan dengan pendekatan sikologis antara pihak bank dan nasabah pembiayaan. Dengan adanya pendekatan sikologis ini, diharapkan agar terjalin hubungan baik antara kedua belah pihak. Selain itu upaya pengantisipasi ini dilakukan dengan melakukan pengawasan kepada nasabah pembiayaan, seperti memantau usaha nasabah, sering mengunjungi nasabah pembiayaan, dan selalu mengingatkan nasabah pembiayaan baik melalui telepon maupun *wattsapp*.

2. Upaya Penyelamatan Pembiayaan Bermasalah di Bank Jatim Cabang
Syariah Kediri

Upaya penyelamatan pembiayaan di Bank Jatim Cabang Syariah Kediri yaitu dengan *restrukturisasi* pembiayaan. *Restrukturisasi* pembiayaan diberikan untuk nasabah yang memiliki prospek usaha yang baik, namun mengalami kendala dalam membayar angsuran pokok. Pihak bank berkeyakinan bahwa operasional usaha dan kondisi keuangan nasabah masih bisa diperbaiki. Adapun bentuk *restrukturisasi* pembiayaan di Bank Jatim Cabang Syariah Kediri yaitu dengan penurunan angsuran nasabah, misalnya dari angsuran 5 juta direstruktur menjadi 2 juta.

3. Upaya Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Jatim Cabang Syariah Kediri

Upaya penyelesaian merupakan upaya terakhir Bank Jatim Cabang Syariah Kediri apabila upaya *restrukturisasi* pembiayaan tidak berhasil dilakukan. Adapun upaya penyelesaiannya dengan menjual agunan milik nasabah baik lewat jalur litigasi maupun non litigasi. Di Bank Jatim Cabang Syariah Kediri mengutamakan dengan jalur litigasi (kekeluargaan). Dengan membicarakannya baik-baik kepada nasabah pembiayaan, apa yang menjadi kendalanya selama ini. Selanjutnya apabila nasabah dirasa sudah tidak bisa melunasi kewajibannya maka pihak bank akan menjual agunan milik nasabah. Jalur litigasi (kontor lelang) dilakukan Bank Jatim Cabang Syariah Kediri apabila nasabah tidak bisa diajak musyawarah secara baik-baik. Kemudian agunan milik nasabah diserahkan ke kantor lelang untuk di jual. Selain menjual agunan nasabah pembiayaan baik lewat jalur litigasi dan non litigasi, upaya lain yang dilakukan Bank Jatim Cabang Syariah Kediri yaitu dengan mengcover pembiayaan dengan pihak asuransi. Hal ini untuk mengantisipasi apabila nasabah meninggal dunia.

Dalam melakukan penyelesaian pembiayaan bermasalah pihak Bank Jatim Cabang Syariah Kediri melakukan beberapa proses dan tahapan sampai dana yang diberikan dapat kembali. Tahapan yang pertama yaitu dengan mengingatkan secara lisan. Namun apabila secara lisan tidak ada tanggapan, pihak Bank Jatim Cabang Syariah Kediri mengeluarkan surat

peringatan (SP), SP 1, SP 2 dan SP 3. Namun apabila masih belum ada tanggapan maka nasabah dipanggil ke kantor lelang.